

**DEIKSIS DALAM BAHASA *MENTAWAI* DI *SIPORA UTARA*
*KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI***

NOVRIYANTI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2016**

**DEIKSIS DALAM BAHASA MENTAWAI DI SIPORA UTARA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**NOVRIYANTI
NIM 54533/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

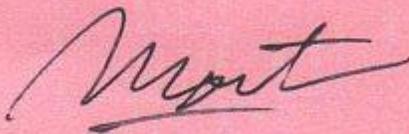
SKRIPSI

Judul : Deiksis dalam Bahasa Mentawai di Sipora Utara
Kabupaten Kepulauan Mentawai
Nama : Novriyanti
NIM : 2010/54533
Prodi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2016

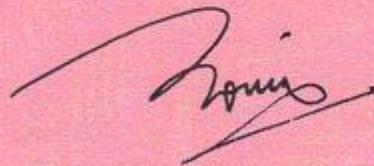
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



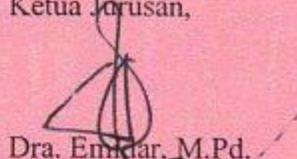
Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP. 19690212.199403.1.004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum
NIP. 19600612.198403.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Novriyanti
Nim: 54533/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

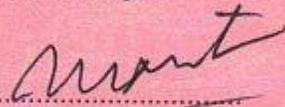
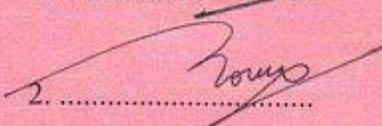
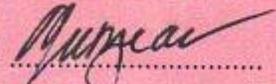
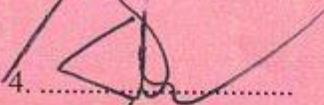
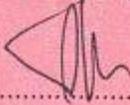
**Deiksis dalam Bahasa Mentawai di Sipora Utara
Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul *Deiksis dalam Bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai* ini adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Novriyanti

NIM 2010/54533

ABSTRAK

Novriyanti 2015. “Deiksis dalam Bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis orang dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai; (2) mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis tempat dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai; (3) mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis waktu dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kalimat tutur sehari-hari yang diungkapkan oleh masyarakat Mentawai di Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mengandung kata atau frasa atau ungkapan yang bersifat deiksis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode cakap dan metode simak. Penganalisisan data dilakukan dengan cara berikut. (1) mentranskripsikan tuturan informan yang telah direkam. (2) menerjemahkan hasil rekaman ke dalam bahasa Indonesia. (3) mengidentifikasi kata-kata yang termasuk deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu berdasarkan konteksnya. (4) mengklasifikasikan data ke dalam kelompok deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. (5) menginterpretasikan data sesuai dengan bentuk dan pemaknaannya. (6) menyimpulkan data berdasarkan data yang telah dianalisis.

Dari hasil penelitian, ditemukan 65 bentuk deiksis yang terdiri dari 28 bentuk deiksis persona, 18 bentuk deiksis tempat, dan 18 bentuk deiksis waktu. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa bentuk-bentuk deiksis dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, baik deiksis persona, deiksis tempat, maupun deiksis waktu, memiliki makna yang berubah-ubah sesuai konteks yang digunakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Deiksis dalam Bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., selaku pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran, dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji yang telah memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.
3. Dra. Emidar, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberi pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Teristimewa kepada orang tua tercinta beserta adik yang telah memberikan doa, motivasi, dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan menjadi amal kebajikan dan diberkati oleh Tuhan. Amin.

Padang, 17 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Deiksis Sebagai Kajian Pragmatik	10
2. Jenis Deiksis	12
3. Makna Deiksis dan Proses Pemaknaannya	18
4. Konteks Pamakaian Deiksis.....	23
5. Bahasa Mentawai	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Subjek Penelitian/Informan	31
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengabsahan Data	33
G. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Bentuk Deiksis.....	36
1. Deiksis Persona.....	36
2. Deiksis Tempat.....	38
3. Deiksis Waktu	39
B. Makna Deiksis	40
1. Deiksis Persona.....	40

2. Deiksis Tempat.....	56
3. Deiksis Waktu.....	69
C. Pembahasan.....	75
1. Deiksis Persona.....	76
2. Deiksis Tempat.....	80
3. Deiksis Waktu.....	81
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
KEPUSTAKAAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk Deiksis Persona.....	37
Tabel 2 Bentuk Deiksis Tempat.....	38
Tabel 3 Bentuk Deiksis Waktu.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	87
Lampiran II.....	88
Lampiran III.....	111
Lampiran IV.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Dengan bahasa pula, manusia dimungkinkan dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di lingkungannya. Jelaslah bahwa bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan sosial. Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya bahasa itu dipergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi penutur dan sifat penuturan itu dilaksanakan. Hal ini sangat bergantung pada faktor penentu dalam tindak bahasa atau tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan, dan situasi.

Di Indonesia bahasa yang umum dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang diperoleh oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi, sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua dan itu pun hanya digunakan ketika dalam situasi resmi atau berbicara dengan orang berlainan daerah atau suku. Berdasarkan kenyataan inilah yang membuat bahasa daerah inilah perlu mendapatkan perhatian khusus. Bahasa daerah perlu ditingkatkan agar peranan bahasa daerah dalam masyarakat Indonesia tetap bertahan, seperti

halnya bahasa daerah Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yang juga merupakan bagian dari bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Bahasa Mentawai merupakan salah satu bahasa daerah Indonesia yang dipelihara dan dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh penduduk Kepulauan Mentawai. Bahasa ini terutama dipakai dalam lingkungan keluarga dengan para sahabat dan kenalan, dengan orang Mentawai yang baru dikenal, diantara orang yang belum saling mengenal, dalam upacara adat dan keagamaan, bahkan sampai situasi resmi atau dinas. Dengan sendirinya bahasa tersebut merupakan pendukung kebudayaan dan sekaligus sebagai lambang identitas masyarakat daerah tersebut. Bahasa Mentawai termasuk ke dalam rumpun bahasa Melayu Austronesia. Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Mentawai pada umumnya menggunakan empat variasi dialek geografis, yaitu (1) bahasa Mentawai dialek Siberut Utara, (2) bahasa Mentawai dialek Siberut Selatan, (3) bahasa Mentawai dialek Sipora/Sioban, dan (4) bahasa Mentawai dialek Sikakap.

Namun pada saat ini di Kepulauan Mentawai tidak hanya menggunakan bahasa Mentawai saja. Bahasa mentawai sudah dipengaruhi oleh bahasa-bahasa daerah lain yang dibawa oleh pengguna bahasa daerah tersebut yang ingin menetap di pulau Mentawai, seperti bahasa Nias, bahasa Batak, bahasa Minangkabau, bahasa Jawa, dan bahasa Tionghoa. Bahasa daerah yang sangat mempengaruhi bahasa Mentawai adalah bahasa Minangkabau. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat Minang yang menetap di pulau Mentawai dan banyaknya masyarakat Mentawai yang pergi merantau ke kota Padang yang pada dasarnya di kota Padang menggunakan bahasa Minangkabau. Faktor lain yang

menyebabkan bahasa Minangkabau dapat mempengaruhi bahasa Mentawai ialah letak geografis. Kepulauan Mentawai terletak di Samudera Indonesia, berhadapan dengan pantai barat provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu. Kepulauan ini membujur dari barat laut ke tenggara dan termasuk ke dalam wilayah provinsi Sumatera Barat.

Bahasa Mentawai memegang peranan sangat penting, khususnya bagi masyarakat Mentawai sendiri, sebab bahasa Mentawai merupakan identitas dan budaya bagi penduduk kepulauan Mentawai. Oleh sebab itu, bahasa Mentawai harus dilestarikan, salah satu usaha pelestariannya adalah melalui kegiatan pengkajian dan penelitian terhadap bahasa Mentawai itu.

Bahasa Mentawai memiliki banyak perbedaan maksud ujaran pada saat bertutur, maknanya tergantung siapa yang melakukan ujaran, kapan dan dimana ujaran tersebut berlangsung. Untuk itu perlu diadakan tindak lanjut untuk menggali lebih banyak aspek kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Oleh sebab itu, peneliti mengkaji kata yang bersifat deiksis, agar dapat ditemukan makna yang disampaikan oleh penuturnya. Kata-kata yang bersifat deiksis dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai misalnya sebagai berikut:

- 1) Mei aku joilak *se'erab* elek.
pergi saya dulu di sana ya
'Saya pergi ke sana dulu ya'
- 2) Galak *sene*.
letakkan di sini
'Letakkan di sini'

Pada kalimat (1) dan (2), bentuk kata *se'era* 'ke sana' dan *sene* 'di sini' merupakan kata-kata deiksis. Bentuk *se'era* 'ke sana' pada kalimat (1) dapat berubah maknanya sesuai dengan konteks. *Se'era* 'ke sana' bisa berarti ke depan, ke belakang, ke utara, ke timur, dan sebagainya. Begitu juga dengan bentuk *sene* 'di sini' pada kalimat (2) dapat berubah makna apabila konteksnya berbeda pula. *Sene* 'di sini' bisa berarti di atas meja, di tempat tidur, di kursi, di dapur, dan sebagainya.

Penggunaan bahasa seperti inilah yang disebut pragmatik. Ilmu pragmatik mengkaji tentang deiksis, implikatur percakapan, praanggapan, dan tindak ujaran. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa secara eksternal, yaitu mengenai bagaimana penggunaan satuan kebahasaan di dalam peristiwa komunikasi dimana makna yang dikaji ilmu pragmatik merupakan makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji penutur dalam peristiwa komunikasi. Salah satu kajian di dalam ilmu pragmatik adalah deiksis. Deiksis merupakan suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang hanya bisa ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan. Sebuah kata yang dikatakan bersifat deiksis apabila referen atau acuannya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada saat dan tempat kata itu dituturkan (Purwo, 1984: 1) misalnya kata *sini*, *saya*, dan *sekarang*.

Pada penelitian ini, yang akan diteliti adalah bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Alasan peneliti meneliti bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah karena Pulau Sipora merupakan pusat kota dan pusat aktivitas pemerintah, walaupun Pulau Sipora merupakan pulau terkecil di Kepulauan Mentawai. Karena merupakan pulau terkecil, maka pengguna bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai pun jumlahnya sedikit. Pemerintah yang ada di Kepulauan Mentawai sebagian besar berasal dari Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan, dan Minangkabau sehingga dialek yang digunakan pun merupakan dialek Pagai Utara, Pagai Selatan, dan Minangkabau. Seiring berjalannya waktu, bahasa Mentawai yang ada di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai mulai terpinggirkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan suatu usaha untuk penggalian lebih lanjut terhadap kebahasaan khususnya pada bidang pragmatik yaitu deiksis yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Secara spesifiknya, peneliti ingin mengkaji mengenai bentuk dan makna serta proses pemaknaan deiksis dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

B. Fokus Masalah

Ilmu pragmatik mengkaji deiksis, implikatur percakapan, praanggapan, dan tindak ujaran. Namun, pada penelitian ini yang akan dikaji hanya deiksis. Deiksis terdiri atas: (1) deiksis orang/persona, berkaitan dengan peran peserta yang terlibat dalam peristiwa berbahasa, (2) deiksis tempat, yaitu berkaitan dengan pemberian bentuk kepada lokasi ruang dipandang dari lokasi pemeran dalam suatu peristiwa berbahasa, (3) deiksis waktu, menunjuk kepada pengungkapan jarak waktu dipandang dari waktu atau saat suatu ungkapan dibuat oleh pembicara seperti sekarang, pada saat itu, kemarin, besok dan lain sebagainya, (4) deiksis wacana, merupakan deiksis yang mengacu apa yang terdapat dalam wacana, dan (5) deiksis sosial, mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat antara para partisipan yang dalam peristiwa berbahasa, terutama yang berhubungan dengan aspek budayanya. Dari kelima jenis deiksis di atas, yang dibahas dalam penelitian ini hanya tiga jenis deiksis yakni, deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Aspek deiksis yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk deiksis, makna deiksis, pemakaian deiksis. Pada penelitian ini, difokuskan hanya bentuk dan makna deiksis dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu bagaimanakah bentuk dan makna deiksis orang, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti diajukan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, 1) apa sajakah bentuk dan makna deiksis orang dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai? 2) apa sajakah bentuk dan makna deiksis tempat dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai? 3) apa sajakah bentuk dan makna deiksis waktu dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap deiksis bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) bentuk dan makna deiksis orang dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai; (2) bentuk dan makna deiksis tempat dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai; (3) bentuk dan makna deiksis waktu dalam bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah intelektual dalam bidang linguistik dan menambah jumlah penelitian pada bidang linguistik terutama pada ilmu pragmatik yang khususnya mengenai deiksis.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sebagai berikut: (1) Lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dengan kata lain dapat menambah kebahasaan; (2) peneliti bahasa, untuk dapat dijadikan informasi awal untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini; (3) masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan penunjang untuk mempelajari bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai; (4) pembaca, untuk menambah wawasan mengenai deiksis bahasa Mentawai yang digunakan di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai; (5) penulis sendiri, untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang bahasa Mentawai di Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai bahasa ibu penulis.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan dalam penelitian ini, perlu diungkapkan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian. Pertama, deiksis merupakan kata atau frasa yang tidak memiliki referen yang tetap atau referennya berpindah-pindah. Kedua, referen ialah hubungan antara bagian dari bahasa dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Benda yang merupakan referensi itu disebut referent. Ketiga, pemakaian kata atau frasa yang bersifat deiksis harus sesuai dengan konteks, seperti kepada siapa, kapan, dan dimana kata itu diucapkan.